



Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbasis Audio-Visual Materi Teks Tanggapan di Sekolah

Zahiya*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Korespondensi Penulis: Zahiyapbsi02@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the implementation of the audio-visual based Culturally Responsive Teaching (CRT) approach using the Madihin traditional art form in Indonesian language learning, specifically for the response text material, and to analyze the effectiveness of this approach. The research was conducted at SMP Negeri 14 Banjarmasin using a descriptive qualitative approach. The research subject was the 7th-grade Indonesian language teacher who implemented the CRT learning innovation based on local culture. Data collection was carried out through an online questionnaire distributed using Google Forms, and subsequently analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing stages. The results indicate that the application of CRT with Madihin media is able to improve students' learning outcomes, build active engagement, and foster a positive attitude towards learning. This innovation also succeeds in connecting the subject matter with students' cultural backgrounds, thereby creating more meaningful learning. Technical constraints related to limited technology access were overcome through collaborative strategies in the classroom. Overall, the Madihin audio-visual based CRT approach is proven effective and worthy of development as a learning model that is adaptive to the cultural diversity in Indonesia.*

Keyword: *Culturally Responsive Teaching (CRT); Kesenian Madihin; Media Audio-visual; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Tanggapan.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis audio-visual menggunakan kesenian *Madihin* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggapan, serta menganalisis efektivitas pendekatan tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Banjarmasin dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pengajar Bahasa Indonesia kelas 7 yang menerapkan inovasi pembelajaran CRT berbasis budaya lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan *Google Formulir*, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT dengan media *Madihin* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, membangun keterlibatan aktif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Inovasi ini juga mampu menghubungkan materi pelajaran dengan latar belakang budaya siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Kendala teknis terkait keterbatasan akses teknologi berhasil diatasi melalui strategi kolaboratif dalam kelas. Secara keseluruhan, pendekatan CRT berbasis audio-visual *Madihin* terbukti efektif dan layak dikembangkan sebagai model pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

Kata Kunci: *Kesenian Madihin; Media Audio-visual; Pengajaran yang Responsif secara Budaya (CRT); Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teks Tanggapan.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan proses belajar untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, akhlak, dan sikap. Dalam *KBBI* (daring) pendidikan merupakan proses mendidik, yakni memelihara dan memberi latihan, mengubah sikap, serta tingkah laku individu maupun kelompok. Hidayat & Abdillah (2019: 24) mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar untuk mengembangkan potensi jasmani maupun rohani kepada siswa melalui bimbingan dan pertolongan, sehingga dapat mencapai kedewasaan dan dapat menjalankan tugas hidup secara mandiri.

Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa karena guru merupakan seorang panutan atau teladan yang ditiru. Pada era digital ini, kualitas pendidikan dituntut semakin berkembang seiring berkembangnya zaman. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru memiliki tuntutan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan kritis terhadap perkembangan zaman agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif tanpa meninggalkan akar budaya. Sharma menjelaskan bahwa guru pada era digital ini bukan hanya seorang yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang lebih *update* dalam hal teknologi agar dapat membantu siswa dalam memanfaatkan sumber belajar, seperti media pembelajaran yang menggunakan teknologi (Sadriani, 2023).

Inovasi pendidikan adalah pembaruan dan perubahan dalam sistem pendidikan agar kualitas pendidikan meningkat. Pembaruan dalam pendidikan menyangkut sarana maupun kebijakan pendidikan. Untuk terwujudnya perubahan dalam pendidikan diperlukan kesadaran masyarakat untuk berubah (Syafuddin, 2012: 52-53). Inovasi pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang menarik, kreatif, dan sesuai dengannya kebutuhan siswa, serta menaikkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, inovasi dapat dilakukan dari berbagai aspek, seperti perubahan metode, pengembangan kurikulum, model pembelajaran yang inovatif, menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, dan lainnya. Oleh karena itu, guru harus bisa merancang atau menciptakan pembelajaran yang berinovasi.

Dalam inovasi pembelajaran, terdapat monitoring evaluasi yang dilakukan guna mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam konteks ini *monitoring* dan evaluasi penting dilakukan untuk menilai efektivitas pembaruan dan memastikan inovasi yang dilakukan memiliki dampak positif. Monitoring evaluasi dilakukan secara berkala mulai dari perencanaan, program berjalan, hingga program inovasi selesai.

Penelitian ini mengkaji inovasi pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SMP Negeri 14 Banjarmasin, kelas 7 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Mengenal Ragam Kalimat dalam Teks Tanggapan dan Struktur Teks Tanggapan. Pada kesempatan ini, guru merancang pembelajaran dengan pendekatan CRT berupa kesenian tradisional Kalimantan Selatan, yaitu *Madihin*. Materi pembelajaran yang semula merupakan teks tertulis, dilisankan menjadi *syair Madihin* melalui Audio-Visual YouTube. Untuk mengetahui efektivitas inovasi pembelajaran tersebut, maka dilakukan monitoring evaluasi yang pada penelitian ini tertuju pada penilaian guru terhadap inovasi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan CRT berbasis audio-visual kesenian *Madihin* dan menganalisis efektivitas pendekatan CRT tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk mengkaji sejumlah teori yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tinjauan pustaka berikut akan menguraikan konsep *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai pendekatan pembelajaran yang menghargai latar belakang budaya siswa.

Culturally Responsive Teaching (CRT)

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam materi pembelajaran disebut Pendekatan *Culturally Resposive Teaching* (CRT). Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk siswa, serta memperkenalkan identitas budaya dan keanekaragaman budaya. Pada pembelajaran dengan pendekatan CRT, budaya siswa penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru mengaitkan pembelajaran yang relevan dengan budaya siswa. Fitriani dkk (2024) menganggap bahwa pendekatan CRT merupakan pembelajaran menggunakan konteks sosio-kultural siswa. Pendekatan CRT efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan itu dalam menerapkan pendekatan CRT, guru berperan dalam membantu siswa mereka yang beragam budaya untuk menghubungkan asalnya, komunitas dan budaya sekolah masing-masing, (Harahap Y.S., 2024). Selain itu, pendekatan CRT dapat mengembangkan potensi keberagaman siswa denagn mengeksplorasi kemampuan akademik.

Madihin

Madihin adalah kesenian tradisional dari suku Banjar di Kalimantan Selatan. *Madihin* berarti petuah atau nasehat dan pujian. Sani (2023) mengemukakan bahwa kesenian *Madihin* berkaitan dengan nilai, artinya setiap pertunjukan seni mengandung pesan dan nilai yang ada di dalamnya. *Madihin* dapat berupa seni lisan, syair, atau puisi yang diiringi dengan pukulan gendang. *Madihin* dibawakan secara spontan dan komunikatif, hal ini yang menjadikan *Madihin* unik dengan iramanya yang berakhiran sama, seperti kan-kan-kan. *Madihin* dinikmati masyarakat sebagai media hiburan, pendidikan, pesan moral, dan lainnya. *Madihin* dibawakan secara lisan oleh satu atau lebih orang yang disebut pemain *peMadihinan*.

3. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggapan. Fokus penelitian ini

tertuju pada penilaian guru terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan mengutamakan makna dari pengalaman partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Banjarmasin dengan subjek penelitian yaitu guru Bahasa Indonesia kelas 7 yang menerapkan pendekatan CRT berbasis audio-visual menggunakan kesenian *Madihin* sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Formulir* yang disebarkan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran tersebut. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data hasil kuesioner, dilanjutkan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel ringkas, lalu diakhiri dengan menarik kesimpulan untuk mengetahui efektivitas dan kebermaknaan pendekatan CRT yang diterapkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan di kelas 8D SMP Negeri 14 Banjarmasin dengan materi Teks Tanggapan. Pada awal pembelajaran guru menyajikan salindia berisi gambar untuk menjelaskan materi terkait ragam kalimat dan struktur teks tanggapan, lalu siswa diminta untuk mengamati dan menyimak. Pendekatan CRT pada pembelajaran ini yaitu pada media pembelajaran yang digunakan guru yang berupa video dari kanal YouTube guru. Video tersebut merupakan materi yang disampaikan melalui kesenian Banjar, yakni *Madihin*.

Inovasi yang dilakukan oleh guru tersebut memberikan dampak yang baik kepada siswa karena memperkenalkan kesenian *Madihin* sebagai warisan budaya masyarakat Kalimantan Selatan. Untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggapan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan kepada guru dengan mengisi kuesioner berupa beberapa pertanyaan melalui *Goggle Formulir*. Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. *Monitoring Evaluasi Pendekatan CRT*

Kategori Pertanyaan	Tema	Deskripsi Temuan	Kutipan Guru
Latar belakang dan tujuan	Alasan inovasi	CRT dianggap relevan karena siswa berasal dari budaya lokal yakni budaya Banjar, sehingga guru ingin pembelajaran tersebut bermakna.	“Mayoritas siswa berasal dari suku Banjar. Saya pilih <i>Madihin</i> sebagai penguat kulturalnya.”
	Tujuan Inovasi	Mengenalkan warisan budaya lokal yakni <i>Madihin</i> dan meningkatkan partisipasi siswa.	“Tujuan utama adalah siswa menjadi lebih mengenal salah satu warisan budaya masyarakat Banjar.”
	Masalah yang dihadapi	Kejenuhan belajar, kurangnya kreativitas siswa, dan persepsi bahwa bahasa Indonesia membosankan.	“Saya ingin siswa tidak merasakan kejenuhan dan menganggap pembelajaran bahasa Indonesia itu menyenangkan.”
	Keterlibatan siswa	Siswa lebih fokus, antusias, dan aktif berdiskusi dalam pembelajaran berbasis audio-visual <i>Madihin</i> .	“Nampak siswa lebih fokus menyimak, aktif menanggapi saat guru mengajak berdiskusi.”
Dampak dan hasil	Peningkatan hasil belajar	Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah inovasi diterapkan.	“Ada peningkatan yang cukup signifikan mengenai hasil belajar siswa.”
	Respon siswa	Respon siswa baik, antusias, dan tertib saat mengikuti pembelajaran.	“Respon siswa sangat baik, mereka mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias, fokus, dan tertib.”
	Perubahan sikap atau cara berpikir	Siswa menjadi lebih aktif dan terbuka secara pemikiran.	“Ada cara berpikir yang terbuka atau terpantik.”
Tantangan dan solusi	Kendala teknologi dan akses	Beberapa siswa tidak memiliki gawai atau kesulitan dalam akses media digital.	“Masih ada siswa yang tidak memiliki gawai, gawainya tidak support.”

	Solusi pelaksanaan	Guru memberikan pendampingan dan solusi berbagi perangkat dengan teman.	“Bisa dipinjamkan untuk yang tidak memiliki gawai.”
Monitoring dan evaluasi	Indikator keberhasilan	Mencangkup hasil belajar, partisipasi, motivasi, sikap siswa, dan kualitas pembelajaran.	“Indikator yang saya gunakan mencangkup peningkatan hasil belajar serta perubahan perilaku.”
	Refleksi dan evaluasi	Guru menyadari masih ada kekurangan dan berharap inovasi dikembangkan lebih jauh.	“Saya menyadari banyak kekurangan dalam menerapkan inovasi, saya harap muncul guru-guru kreatif lainnya.”
Pengembangan lanjutan	Rencana pengembangan	Guru berkomitmen mengembangkan lebih jauh pembelajaran berbasis audio-visual <i>Madihin</i> dan melihat peluang baru.	“Saya berharap bisa mengembangkan lebih jauh inovasi pembelajaran tanggap budaya <i>Madihin</i> ini.”pese

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* berbasis audio-visual melalui kesenian *Madihin* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggapan menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Inovasi ini dinilai relevan karena mampu menghubungkan pembelajaran dengan budaya lokal peserta didik, khususnya budaya Banjar yang dominan di lingkungan sekolah. Guru menyatakan bahwa pendekatan ini berdampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan menunjukkan perubahan dalam cara berpikir serta sikap mereka terhadap pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah diterapkannya inovasi ini.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan perangkat digital pada sebagian siswa. Namun, guru telah mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi, seperti pendampingan langsung dan solusi kolaboratif antar siswa. Dari segi evaluasi, indikator keberhasilan yang digunakan guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan partisipatif, yang keseluruhannya menunjukkan tren yang positif. Guru juga menunjukkan komitmen untuk mengembangkan lebih lanjut inovasi ini ke arah yang lebih luas, baik dari segi konten budaya maupun kualitas media pembelajaran. Dengan demikian,

pendekatan CRT berbasis audio-visual, khususnya dengan pemanfaatan *Madihin*, dapat dianggap sebagai model inovasi pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan potensial untuk direplikasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis budaya lokal.

5. KESIMPULAN

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis audio-visual dengan media kesenian tradisional *Madihin* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks tanggapan di SMP Negeri 14 Banjarmasin terbukti efektif dan bermakna. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun keterlibatan aktif, sikap antusias, serta kreativitas dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian budaya lokal melalui *Madihin* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa yang mayoritas berasal dari suku Banjar. Melalui penggunaan media audiovisual yang menampilkan syair *Madihin*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu menggugah minat serta partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu menjembatani antara materi pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, guru mampu memberikan solusi alternatif agar tidak menghambat proses belajar. Evaluasi terhadap efektivitas inovasi ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan seperti peningkatan hasil belajar, perubahan sikap siswa, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal melalui pendekatan CRT tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai budaya daerah. Pendekatan ini layak dikembangkan dan direplikasi di kelas-kelas lain sebagai bentuk pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman budaya siswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VII* [Daring]. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Fitriani, F., Alpusari, M., Nelfia, A., & Marhadi, H. (2024). Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>
- Harahap, Y. S., Siregar, N., & Amin, T. S. (2024). Integrasi *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis T-PACK. *Journal on Education*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan*. Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.

- Ma'aruf, S. (2024). *Mengenal ragam kalimat dan struktur teks tanggapan: Modul ajar Bahasa Indonesia*. Banjarmasin.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Novelli, C., Casolari, F., Rotolo, A., Taddeo, M., & Floridi, L. (2024). Taking AI risks seriously: a new assessment model for the AI Act. *Ai & Society*, 39(5), 2493–2497. <https://doi.org/10.1007/s00146-023-01723-z>
- Okulich-Kazarin, V., Artyukhov, A., Skowron, Ł., Artyukhova, N., & Wołowiec, T. (2024). Will AI become a threat to higher education sustainability? A study of students' views. *Sustainability*, 16(11), 4596. <https://doi.org/10.3390/su16114596>
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 615–630.
- Qadir, J. (2023). Engineering education in the era of ChatGPT: Promise and pitfalls of generative AI for education. *2023 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1–9. <https://doi.org/10.1109/EDUCON54358.2023.10125121>
- Rasyid, N. A. (2024, April 18). *10 Negara Pengguna AI Terbanyak, Indonesia Salah Satunya*. GoodStats. https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-pengguna-ai-terbanyak-indonesia-salah-satunya-RLImC#google_vignette
- Rodzi, Z. M., Mohamad, W. N., Al-Sharqi, F., Al-Quran, A., & Alorsan Bany Awad, A. M. (2024). Unraveling the Complexity: A DEMATEL Analysis of the Negative Impact of Artificial Intelligence (AI) Adoption among Students in Higher Education. *Journal of Intelligent Systems & Internet of Things*, 11(2). <https://doi.org/10.54216/JISIoT.110203>
- Sadriani, S., Nurhastuti, N., & Iswari, M. (2023). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. *Prosiding Nasional Dies Natalis ke-62*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Sani, M. A., Juhari, I. B., & Zainuddin, H. M. (2024). Kesenian Madihin di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan: Tinjauan filsafat nilai Max Scheler. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1).
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2012). *Inovasi pendidikan*. Perdana Publishing.
- Syaifulloh, A. (2024). *Proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan artificial intelligence (AI) untuk tugas akademik di perguruan tinggi* [Tesis master, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Vinuesa, R., Azizpour, H., Leite, I., Balaam, M., Dignum, V., Domisch, S., Felländer, A., Langhans, S. D., Tegmark, M., & Fuso Nerini, F. (2020). The role of artificial intelligence in achieving the Sustainable Development Goals. *Nature Communications*, 11(1), 233. <https://doi.org/10.1038/s41467-019-14108-y>

- Wirtz, B. W., Weyerer, J. C., & Geyer, C. (2019). Artificial intelligence and the public sector-applications and challenges. *International Journal of Public Administration*, 42(7), 596–615. <https://doi.org/10.1080/01900692.2018.1498103>